

**PENERAPAN MEDIA GAMBAR CERITA BERSERI UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK DALAM
MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA PADA SISWA KELAS V SDN
GUMUKSARI 03 KALISAT**

Hari Satrijono ¹⁾

¹⁾*Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Jember*

Abstract: This research is motivated by the lack of active listening skills because students are less able to identify the intrinsic elements in the story, so it takes a medium of learning in its application. The purpose of this study was to determine the effect of media images beamed story on listening skills in identifying the elements of the story in class V SDN Gumuksari 03 Kalisat. This research is a classroom action research. The population of this research is all fifth grade students at SDN 03 Gumuksari Kalisat in academic year 2016/2017. Data collection method used is the test. Data obtained in the form of scores and converted into value, and then analyzed using the formula in the classical completeness class. Based on the analysis of data, in the first cycle the number of students who pass the study is 14 students and students who do not pass the study amounted to 6 students. To determine the completeness of the classical class, the number of students who completed study divided by the total number of students in a class, then gained 70% the percentage of completeness listening to students. In the second cycle, students who pass the study increased from the first cycle, as many as 17 students thoroughly studied and 3 students did not pass the study. Students who do not pass the study because students are less able to find themes and Amant in the story. Percentage of completeness listening to students increased to 85%. Thus, the application of media images beamed story can enhance listening skills in students in identifying the intrinsic elements of the story.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menyimak aktif. Hal ini disebabkan siswa kurang mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita, sehingga dibutuhkan suatu media pembelajaran dalam penerapannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses media gambar cerita berseri terhadap kemampuan menyimak dalam mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN Gumuksari 03 Kalisat Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Data yang didapat berupa skor dan diubah menjadi nilai, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan kelas secara klasikal. Berdasarkan hasil analisis data, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar ialah 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar berjumlah 6 siswa. Untuk mengetahui ketuntasan kelas secara klasikal maka jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dalam satu kelas, maka diperoleh 70% presentase ketuntasan menyimak pada

siswa. Pada siklus II, siswa yang tuntas belajar meningkat dari siklus I, sebanyak 17 siswa tuntas belajar dan 3 siswa tidak tuntas belajar. Siswa yang tidak tuntas belajar disebabkan siswa kurang mampu menemukan tema dan amanat dalam cerita. Presentase ketuntasan menyimak siswa meningkat menjadi 85%. Dengan demikian, penerapan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita.

Kata Kunci: Media gambar Cerita Berseri, Kemampuan Menyimak, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kedudukan yang cukup penting bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia berperan sebagai alat komunikasi yang harus dijaga dan dilestarikan. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu siswa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra seseorang (BSNP 2006:119). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum di sekolah dasar mencakup 4 aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1987:2).

Menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran karena sebagian besar waktu yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah menyimak. Tujuan utama pembelajaran menyimak adalah melatih siswa memahami bahasa lisan. Untuk menjamin berlangsungnya kegiatan menyimak dengan baik serta efektif, maka guru harus memperhatikan alat penyimak atau pendengaran, situasi lingkungan dan kebahasaan (Santosa, 2003:7:12). Bahkan lebih dari itu, faktor perhatian dan penilaian pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak sehingga diperlukan pemusatan perhatian yang terus-menerus agar siswa sebagai penyimak dapat menangkap isi materi pembelajaran yang disajikan guru.

Salah satu caranya yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang bervariasi. Hal itu dapat dilakukan dengan memilih menggunakan media pembelajaran yang menarik. Kegiatan pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat yang tinggi pada diri siswa khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Siswa akan lebih fokus pada saat pembelajaran dan siswa akan lebih mudah mengingat apa yang telah disampaikan guru sehingga pembelajaran yang disampaikan tidak akan sia-sia. Salah satu media pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut adalah media gambar cerita berseri. Media gambar berseri merupakan

sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 1987:28). Senada dengan pendapat Tarigan, menyimak menurut Hairuddin *et al*(2008:3.5) adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai, dan mereaksi terhadap makna yang disampaikan secara lisan. Pengertian menyimak juga disampaikan oleh Dhieni *et al*(2007:4.6) dalam bukunya yang menyatakan bahwa menyimak merupakan kegiatan mendengarkan secara aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta untuk memahami makna komunikasi secara lisan.

Uno (2011:119) mendefinisikan gambar sebagai *representasi visual* dari orang, tempat ataupun benda yang diwujudkan diatas kanvas, kertas, atau bahan lain, baik dalam bentuk lukisan, gambar atau foto. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rohani (dalam Musfiqon, 2012:73) menyatakan bahwa media gambar adalah media reproduksi dari bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto atau lukisan. Sementara itu, Arsyad (dalam Musfiqon, 2012:73) mengemukakan bahwa tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

Gambar berseri menurut Susanti dan Hariani (2013:3) ialah gambar yang menceritakan suatu rangkaian cerita secara berurutan. Gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedang diceritakan dan menunjukkan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya.

Sementara itu, di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2011:263) cerita didefinisikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) baik kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka, sedangkan arti kata seri dan berseri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2011:1287) adalah “rangkaiian yang berturut-turut” dan “bersambungan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar cerita berseri merupakan representasi visual dari rangkaian karangan yang menunturkan terjadinya suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk lukisan, gambar, atau foto yang bersambungan. Media gambar cerita berseri juga dapat diartikan sebagai serangkaian media gambar diam

yang secara runtut menggambarkan/menvisualisasikan keseluruhan isi cerita seperti penggambaran tokoh-tokoh dalam cerita dan latar dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 221-222) unsur instrinsik adalah unsur-unsur cerita fiksi yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita yang bersangkutan. Unsur fiksi yang termasuk dalam kategori unsur intrinsik misalnya adalah tokoh dan penokohan, alur, pengaluran, dan berbagai peristiwa yang membentuknya, latar, sudut pandang, dan lain-lain.

Tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan dan peristiwa aksi tokoh lain yang ditimpakan kepadanya. Dalam bacaan cerita anak tokoh dapat berupa manusia, binatang, atau makhluk dan objek lain seperti makhluk halus (peri, hantu) dan tetumbuhan” (Nurgiyantoro, 2005:74-75).

Selanjutnya, Lukens (dalam Nurgiyantoro, 2005: 260) menyatakan bahwa secara sederhana tema dapat dipahami sebagai gagasan yang mengikat suatu cerita dan tokoh sebagai pemegang peran atau pelaku dalam sebuah cerita, sedangkan tema diartikan sebagai gagasan utama yang mendasari terciptanya suatu karya.

Nurgiyantoro (2005:249) mengartikan latar (*setting*) sebagai landasan tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dan kisah yang diceritakan dalam cerita fiksi. Latar menunjukkan pada tempat, yaitu lokasi dimana cerita itu terjadi, waktu, yaitu kapan cerita itu terjadi, dan lingkungan sosial budaya, keadaan kehidupam bermasyarakat tempat tokoh dan peristiwa itu terjadi. Sementara itu, moral, amanat, atau pesan menurut Nurgiyantoro (2005:265) adalah sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan mendidik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka unsur-unsur cerita yang perlu dipahami siswa kelas V sekolah dasar menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 adalah tokoh, tema, latar dan amanat, untuk itu pembahasan unsur cerita fiksi anak berikut lebih difokuskan terhadap unsur-unsur intrinsiknya saja, khususnya mengenai tokoh, tema, latar, dan amanat dalam cerita.

Penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita rakyat pada kegiatan menyimak dibagi menjadi dua tahap, yaitu: (1) pra pembelajaran; dan (2) pembelajaran. Pada kegiatan pra pembelajaran disini guru menyiapkan peralatan/media yang akan digunakan. Pertama guru mempersiapkan media gambar cerita berseri yang akan dipakai dalam bentuk soft file. Kedua, mempersiapkan media gambar cerita berseri dengan berbantuan perangkat lunak microsoft office powerpoint.

Ketiga, mempersiapkan ruang kelas, seperti penataan meja yang digunakan untuk meletakkan laptop, sounds dan proyektor. Keempat, mempersiapkan media gambar cerita berseri yang akan ditampilkan melalui LCD proyektor.

Pada tahap pembelajaran dibagi menjadi 3 kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan siswa agar siap menerima pembelajaran, guru menyuruh siswa berdoa, mengecek kehadiran siswa dan guru menyampaikan apersepsi serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dibelajarkan pada pertemuan tersebut dan ruang lingkup materi yang akan dipelajari

Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru menyampaikan materi tentang unsur-unsur intrinsik cerita dan siswa mendengarkan penjelasan guru serta melakukan tanya jawab kepada guru jika ada hal yang belum dipahami. Selanjutnya setelah siswa mengerti dan paham, guru mengemukakan langkah-langkah pembelajaran menyimak cerita rakyat yang akan dilakukan. Guru menyajikan gambar cerita berseri yang diproyeksikan dan memutar audio cerita rakyat tersebut dengan menggunakan sounds. Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan gambar cerita berseri yang diproyeksikan dengan penuh konsentrasi. Setelah kegiatan menyimak selesai guru memberikan lembar kerja siswa berupa *essay* atau uraian dengan jumlah 4 soal. Siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan dan ketika selesai lembar kerja siswa dikumpulkan di meja guru. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai unsur intrinsik cerita. Setelah siswa paham dan mengerti, pembelajaran selanjutnya ialah dilakukan tes menyimak.

Pada kegiatan tes menyimak, cerita rakyat yang digunakan berbeda dari cerita rakyat yang telah disampaikan. Seperti pembelajaran diawal tadi, siswa menyimak cerita dengan menggunakan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan dan memutar audio cerita rakyat tersebut dengan menggunakan sounds. Siswa diminta untuk menyimak dan memperhatikan gambar cerita berseri yang diproyeksikan dengan penuh konsentrasi. Guru membagikan lembar tes dan memberikan kesempatan kepada siswa selama 20 menit untuk mengerjakan tanpa saling membantu. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa mengumpulkan lembar tes di meja guru.

Pada kegiatan penutup, siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada pertemuan hari ini. Guru melakukan tindak lanjut dengan menanyakan beberapa pertanyaan pada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kesan siswa terhadap pembelajaran hari ini dan guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kriteria penilaian untuk tes mengidentifikasi unsur cerita rakyat meliputi: kemampuan siswa menyebutkan unsur-unsur cerita, tokoh-tokoh dalam cerita, latar cerita, dan menentukan tema serta amanat dalam cerita.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Media Gambar Cerita Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dalam Mengidentifikasi Unsur Cerita Pada Siswa Kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember. Rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh yang signifikan media gambar cerita berseri terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan media gambar cerita berseri terhadap kemampuan menyimak siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember.

Manfaat dari penelitian ini yaitu bagi guru, untuk bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam menyimak serta dapat memberikan alternatif untuk memperbaiki pembelajaran yang selama ini digunakan, agar tercipta pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi baca untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini dengan menggunakan skema penelitian tindakan kelas Hopkins. Jika pada siklus 1 kemampuan menyimak siswa masih belum meningkat, maka dilakukan refleksi dan harus dilaksanakan tindakan berikutnya atau siklus 2. Apabila dalam siklus 2 kemampuan menyimak siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka tetap dilakukan refleksi.

Pengambilan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember mulai tanggal 22 November - 30 November 2016. Responden pada penelitian ini berjumlah 20 siswa terdiri atas 11 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini terdiri atas siklus 1 dan siklus 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa dari sebelum dan sesudah penggunaan media gambar cerita

berseri. Hal ini dilihat pada presentase ketuntasan siswa. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal sebelum penggunaan media gambar cerita berseri adalah 40% dari total 20 siswa dan pada siklus I atau setelah penggunaan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran menyimak cerita rakyat presentase ketuntasan siswa secara klasikal meningkat menjadi 70% dari total 20 siswa.

Tabel 1. Hasil kemampuan menyimak cerita rakyat siswa pada siklus I

Nilai	Jumlah	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 68)	14	70%
Siswa tidak tuntas (<68)	6	30%
Jumlah	20	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 68) sebanyak 14 siswa atau sebesar 70% dari total 20 siswa. Sisanya sebanyak 6 siswa atau sebesar 30% dari total 20 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai < 68). Jadi secara klasikal ($\geq 70\%$ dari total jumlah siswa) presentase siswa kelas V yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 70% dari total 20 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari prasiklus.

Pada siklus II, diketahui adanya peningkatan kemampuan menyimak siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dilihat pada persentase ketuntasan siswa. Persentase ketuntasan siswa secara klasikal pada siklus I adalah 70% dari total 20 siswa dan pada siklus II persentase ketuntasan siswa secara klasikal meningkat menjadi 85% dari total 20 siswa. Berikut adalah hasil kemampuan menyimak siswa pada siklus II.

Tabel 2. Hasil kemampuan menyimak cerita rakyat siswa pada siklus II

Nilai	Jumlah	Persentase
Siswa Tuntas (≥ 68)	17	85%
Siswa tidak tuntas (<68)	3	15%
Jumlah	20	100%

Tabel hasil kemampuan menyimak pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 68) sebanyak 17 siswa atau sebesar 85% dari total 20 siswa. Sisanya sebanyak 3 siswa atau sebesar 15% dari total 20 siswa belum mencapai ketuntasan nilai (nilai < 68). Jadi secara klasikal ($\geq 70\%$ dari total jumlah siswa) presentase

siswa kelas V yang mencapai ketuntasan nilai sebanyak 85% dari total 20 siswa dan meningkat dari siklus I.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar kemampuan menyimak siswa pada tahap siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan media gambar cerita berseri dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita rakyat pada siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Proses penerapan media gambar cerita berseri terdiri atas 2 siklus. Hasil refleksi pada siklus I adalah siswa kurang mampu menentukan tema dalam cerita, selain itu siswa juga masih bingung dalam membedakan antara amanat dan tema cerita. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II dilakukan pemantapan materi lagi khususnya untuk cara penentuan tema dengan memberikan banyak contoh. Sehingga tidak terjadi kesalahpahaman pada siswa saat menentukan dan menuliskan antara kalimat tema dan amanat dalam cerita.
- b. Hasil belajar menyimak dalam pembelajaran mengidentifikasi unsur cerita pada siswa kelas V SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar cerita berseri yang diproyeksikan. Pada siklus I, siswa yang tergolong tuntas berjumlah 14 siswa atau 70% siswa tuntas secara klasikal. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari prasiklus, dimana hanya 8 siswa yang tergolong tuntas atau 40% siswa tuntas secara klasikal. Pada siklus II, jumlah siswa yang tergolong tuntas berjumlah 17 siswa atau 85% siswa tuntas secara klasikal dan meningkat dari siklus I. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak cerita rakyat yang dimiliki siswa telah meningkat.

Saran

- a. Bagi guru

Bagi guru kelas, setelah penelitian ini diharapkan mampu menggunakan media gambar cerita berseri sebagai media pembelajaran agar dapat membangkitkan konsentrasi siswa dalam menyimak sehingga kemampuan menyimak siswa akan meningkat.

b. Bagi Sekolah

Bagi lembaga pendidikan atau sekolah terkait, diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi guru kelas lain di SDN Gumuksari 03 Kalisat Jember untuk dapat menggunakan media gambar cerita berseri dalam pembelajaran menyimak karena sangat efektif dan telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa.

c. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang sejenis dan dapat dijadikan sebagai acuan pula untuk mengembangkan penelitian yang tidak sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Dhieni, Fridani, Yarmi, dan Kusniaty. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hairuddin, Puspita, Mirizon, dan A. Zahra. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Musfiqon, HM. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rohani, A. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Santosa, P. 2003. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Susanti, A., & Hariani, S. 2013. Penggunaan Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan Krian. [Jurnal Online]. <http://www.scribd.com/doc/147043235/penggunaan-media-gambar-berseri-untuk-meningkat-kan-keterampilan-menulis-narasi-siswa-kelas-iv-sdn-tambak-kemeraan-ke-camatan-krian>. [04 Agustus 2016]

Tarigan, D., dkk. 2005. *Materi Pokok Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka

Uno, H, B. 2011. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.